

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan atau desain penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Pendekatan ini diambil berdasarkan pada permasalahan yang diteliti, yaitu peneliti ingin mengetahui bagaimana pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila dalam Organisasi Kemahasiswaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, agar peneliti dapat lebih leluasa dalam memahami dan meneliti fenomena yang terjadi dilapangan dengan komprehensif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan memperoleh gambaran (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dari permasalahan yang terjadi secara mendalam, kemudian tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Menurut Creswell (dalam Noor, 2013, hlm. 34) yang menyatakan bahwa:

Menyatakan penelitian kualitatif sebagai media suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami“. Berdasarkan pendapat tersebut penelitian kualitatif merupakan sebuah pendekatan yang melakukan studi secara alami sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.

Dengan demikian dikemukakan bahwa kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata. Oleh karena itu, bentuk data yang digunakan bukan bentuk bilangan, angka, skor atau nilai, peringkat atau frekuensi, yang biasanya dianalisis dengan menggunakan perhitungan matematik atau statistik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2014 hlm. 6)

Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian ini dirasa dapat memaparkan secara mendalam mengenai apa yang dialami, persepsi, dan tindakan yang dilakukan oleh para subjek penelitian yang terlibat dalam proses implementasi pendidikan multikultural, pendekatan ini juga dirasa dapat mendeskripsikan secara mendalam mengenai dampak dari pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di Organisasi Kemahasiswaan. Inilah alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif berkaitan dengan objek yang akan diteliti yaitu manusia, dimana peneliti akan memperoleh gambaran (berupa kata-kata, gambar, perilaku) dari permasalahan yang terjadi secara mendalam dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Dalam penelitian ini peneliti akan berperan sebagai instrumen utama, sehingga peneliti akan langsung bersentuhan dengan subjek penelitian. Hal tersebut diharapkan dapat membuat penelitian menjadi lebih mendalam sehingga data dan hasil penelitian tersebut dapat mewakili kondisi alamiah di lapangan.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau cara sistematis yang digunakan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 52) mengemukakan bahwa “metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan penelitian yang didasari oleh asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.” Dalam sebuah penelitian diperlukan sebuah metode penelitian agar penelitian tersebut dapat berjalan dengan sistematis dan menghasilkan penelitian yang berkualitas. Lebih lanjut Masyhuri dan Zainuddin (2008, hlm.151) menjelaskan bahwa “metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah sistematis”. Berangkat dari hal tersebut maka pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di Organisasi HMI cabang Kota Bandung. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta dan data secara menyeluruh dan valid untuk memberikan gambaran mengenai objek yang diteliti. Menurut Sugiono (2013)

penelitian deskriptif adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian Deskriptif Kualitatif termasuk kepada jenis penelitian Kualitatif.

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa penelitian deskriptif dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data secara terintegrasi dan dapat mengembangkan pengetahuan secara mendalam mengenai objek penelitian. Pada penelitian ini difokuskan pada pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di HMI cabang Kota Bandung. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif penelitian ini diharapkan dapat menggali data secara menyeluruh dan mendalam untuk dapat menguraikan fenomena yang terjadi dilapangan, sehingga dapat memberikan sumbangsih terhadap kemajuan di masa yang akan datang.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam kualitatif merupakan tahapan yang penting karena peneliti itu sendiri dalam mengungkap sumber data (responden) secara mendalam dan bersifat menyeluruh hingga ke akar permasalahan, sehingga diperoleh data yang utuh tentang segala pernyataan yang disampaikan sumber. Kemudian instrument pembantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman studi dokumentasi, pedoman studi literature, dan pedoman catatan lapangan. Menurut Purwanto (2010, hlm. 210) "...Pengumpulan data dapat dilakukan untuk mendapatkan hanya data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian". Pendapat tersebut menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data dipergunakan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian yang diteiti. Untuk memperoleh data maka teknik pengumpulannya adalah sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan penulis untuk memperoleh informasi dan data yang faktual tentang pembentukan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di Organisasi Kemahasiswaan HMI cabang Kota Bandung. Danial dan Wasriah (2009, hlm. 71) menyatakan

bahwa “Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh”.

Dalam penelitian ini yang akan digali lebih mendalam dan tidak sepenuhnya terpaku pada format wawancara yang telah disediakan, jika pada saat wawancara ditemukan fakta baru yang perlu dipertanyakan maka hal tersebut dimungkinkan untuk ditanyakan. Moleong (2000, hlm. 135) menyatakan bahwa wawancara adalah “percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Wawancara tersebut dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mendalam, sampai ditemukannya titik jenuh.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti. Menurut Nasution (2003, hlm. 106) “Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan”. Dalam observasi penelitian terjun langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan yang sesungguhnya dari lapangan penelitian. Lebih lanjut Creswell (2010, hlm. 267) menjelaskan bahwa :

Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti merekam/mencatat -baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) –aktivitas-aktivitas dalam lokasi penelitian.

Berdasarkan pendapat tersebut, observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian di dalam lapangan penelitian, pengamatan dilakukan secara mendalam dengan cara mengamati segala sesuatu yang dilakukan subjek penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa buku, catatan, majalah, surat kabar, majalah, notulen, agenda, foto, film dan sebagainya. Studi dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti oleh peneliti. Menurut Riduwan (2012, hlm.77) “dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung penelitian,

Gigie Cahya Permady, 2018

PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN BERLANDASKAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian.

4. Studi Literatur

Studi literatur ialah pendukung dari teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca, menganalisis, dan memahami penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti. Studi literatur, yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, dan sebagainya (Arikunto, 2006, hlm. 202). Semua ini dilakukan untuk memperoleh data teoritis yang dapat menunjang dan mendukung kebenaran data yang diperoleh melalui penelitian.

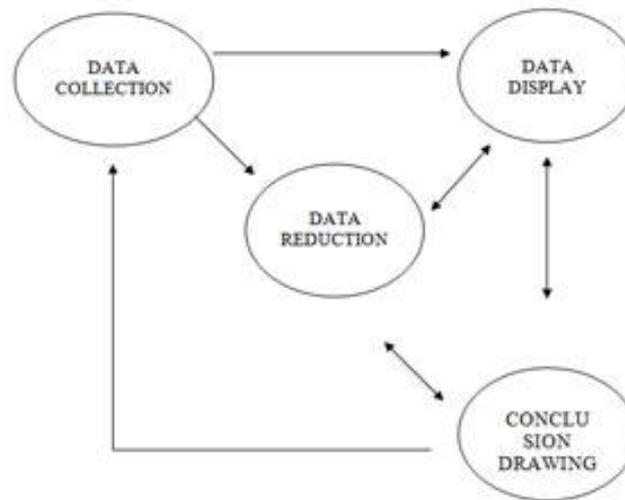
C. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Pengolahan dan analisis data ialah suatu langkah penting dalam sebuah penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan peneliti. Pada tahapan ini peneliti melakukan analisis setelah mengumpulkan data-data yang diperlukan. Data yang telah didapatkan kemudian diolah, dianalisis dan diinterpretasikan sehingga data-data tersebut dapat memiliki makna. Menurut pendapat Sugiyono (2011, hlm. 246) analisis data terdiri atas “yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification”.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dimulai dengan melakukan reduksi data, dilanjutkan dengan penyajian data dan kemudian mendapatkan kesimpulan. Hal ini juga diungkapkan oleh Nasution (1998, hlm. 130) yang mengemukakan “langkah-langkah yang bisa diikuti dalam menganalisis data kualitatif yaitu reduksi data, display data, dan, mengambil kesimpulan atau verifikasi.” Adapun tahapan analisis data tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Bagan 3.1

Komponen-Komponen Analisis Data Kualitatif



Sumber : Bungin (2012, hlm.69)

Merujuk pada pendapat tersebut maka langkah-langkah analisis yang akan dilakukan adalah :

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk mempermudah pemahaman terhadap data-data yang telah terkumpul. Kemudian reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 249) “Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi”. Data yang sebelumnya telah dikumpulkan peneliti kemudian dirangkum dan disesuaikan dengan fokus penelitian, kemudian data tersebut dikelompokkan sesuai dengan kategori tertentu dan kemudian dicari tema berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif ialah bentuk *teks naratif*. Seperti yang diungkapkan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2011, hlm. 249) ‘*The most frequent form display data for qualitative research data in the past has been narrative text*’. Pada tahapan ini

peneliti menganalisis data dengan menyajikan data di lapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Ini untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya pengambilan tindakan ataupun kesimpulan.

3. Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan)

Pada tahap terakhir ini yang dilakukan adalah penarikan atau pengambilan kesimpulan. Sugiyono (2011, hlm 253) menjelaskan bahwa:

kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam tahapan ini, peneliti telah mendapatkan hasil dan kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, Kesimpulan tersebut didapatkan setelah peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan setelah peneliti melakukan wawancara kepada ketua dan wakil organisasi, pengurus organisasi, anggota organisasi, dan alumni organisasi. Data tersebut kemudian di reduksi hingga memiliki makna dan kemudian ditampilkan hingga bisa membentuk kesimpulan.

D. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini validitas data yang dilakukan untuk membuktikan kesesuaian yang telah diamati penelitian dengan yang sesungguhnya ada di dalam dunia nyata. Menurut Alwasilah (2009, hlm. 169) "...validitas adalah kebenaran dan kejujuran sebuah deskripsi, kesimpulan, penjelasan, tafsiran, dan segala jenis laporan". Tingkat validasi data merupakan hal yang penting dalam penelitian, karena hal tersebut menentukan keabsahan data. Keabsahan data sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan agar penelitian yang dilakukan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 366-378) yang menyatakan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

1. Perpanjangan Penelitian

Untuk memeriksa keabsahan data, perpanjangan pengamatan dilapangan akan mengurangi kebiasaan suatu data karena ketika penelitian dan pengamatan

dilakukan dengan lebih lama akan membuat peneliti dapat melihat dan mengamatai subjek penelitian dengan lebih mendalam sehingga dapat menghindari kesalahan pengambilan data. Menurut Moleong (2007, hlm. 327) “perpanjangan keikutertaan penelti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan ialah suatu usaha untuk meningkatkan keabsahan penelitian dengan cara melakukan penelitian dengan lebih cermat dan berkesinambungan atau berkelanjutan. Menurut Moleong (2007, hlm. 330) bahwa “hal itu berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali untuk mengindari adanya kesalahan dalam pengambilan data.

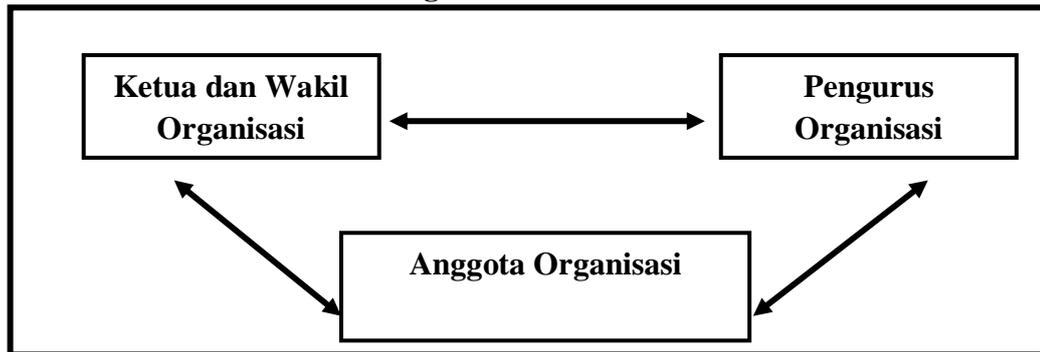
3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.. Menurut Alwasilah (2009, hlm. 175) Triangulasi “...merujuk pada pengumpulan informasi atau data dari individu dan latar dengan menggunakan berbagai metode”. Selanjutnya, Creswell (2010, hlm. 286) lebih menjelaskan strategi triangulasi sebagai berikut:

Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah sumber data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data.

Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penggunaan triangulasi data yang kita miliki dibandingkan berdasarkan sumbernya seperti yang ditunjukkan oleh gambar berikut :

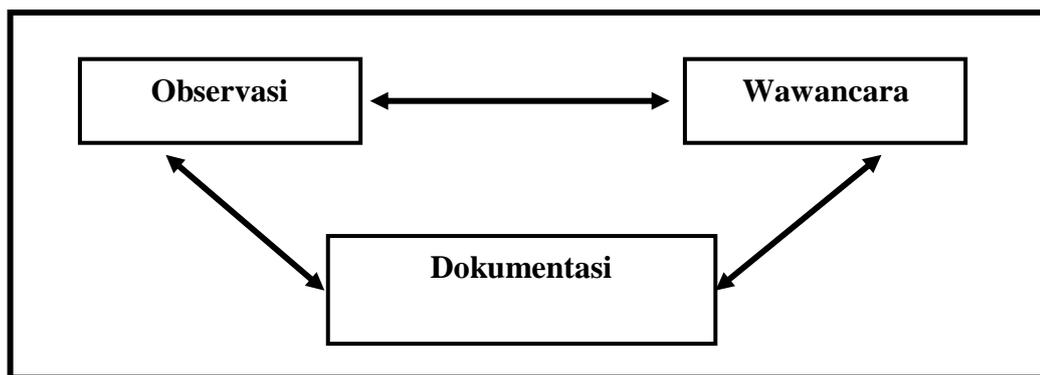
Bagan 3.2
Triangulasi Sumber Data



Sumber : Diolah peneliti (2018)

Selain berdasarkan sumbernya, triangulasi dapat dilakukan berdasarkan tekniknya, yaitu sebagai berikut :

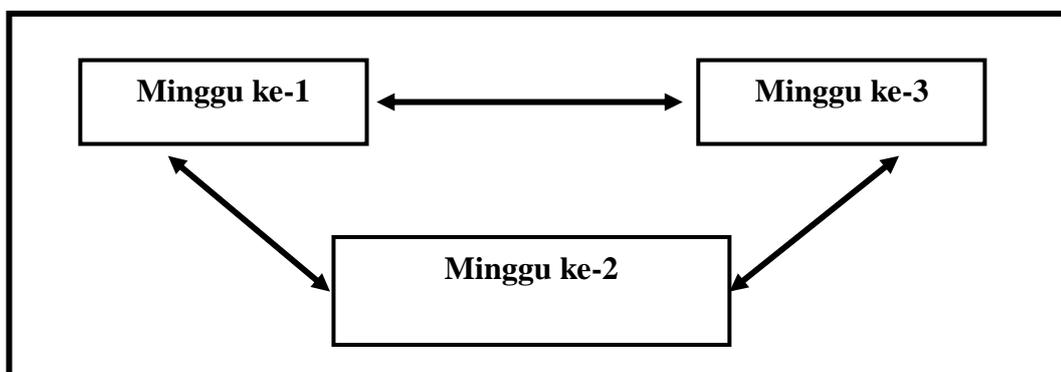
Bagan 3.3
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber : Diolah peneliti (2018)

Kemudian triangulasi juga dapat peneliti lakukan dengan membandingkan waktu penelitiannya, seperti berikut ini :

Bagan 3.4
Triangulasi Waktu



Sumber : Diolah peneliti (2018)

4. Menggunakan *Member Check*

Member check merupakan proses pengecekan data yang diperoleh oleh peneliti kepada pemberi data. Ini merupakan tahapan yang penting dalam memastikan keabsahan penelitian. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 375) *member check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data”. *Member check* dilakukan dengan cara mengulang kembali serta membeikan garis besar informasi yang kita dapat dari informan ke pada informan tersebut agar data yang kita dapat sesuai dengan yang diberikan oleh informan.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang akan dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data dan informasi yang sesuai dengan penelitian yang dikerjakannya. Menurut Sukardi (2013, hlm. 53) “yang dimaksud dengan tempat penelitian tidak lain adalah tempat tempat di mana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung”. Tempat penelitian atau dikenal juga dengan lokasi penelitian merupakan sebuah lokasi atau tempat berlangsungnya penelitian, tempat penelitian juga merupakan unsur yang penting didalam sebuah penelitian.

Adapun di dalam penelitian ini tempat penelitiannya berada di Sekretariat HMI cabang Bandung, JL. Cikutra Barat No. 101, Kota Bandung. Adapun pemilihan tempat ini dikarenakan HMI merupakan organisasi mahasiswa yang sudah terbukti berhasil melahirkan pemimpin dan tokoh-tokoh nasional, diantaranya Muhammad Jusuf Kalla, Mahfud MD, Zulkifli Hasan, Husni Kamil Manik, Ade Komaruddin, Anies Baswedan, dll. Kemudian HMI salah satu ORMAWA yang tertua di Indonesia dan masih eksis hingga saat ini, dan juga solid dikarenakan memiliki wadah untuk para alumni yang telah habis masa anggotanya yaitu Korps Alumni Himpunan Mahasiswa Islam (KAHMI).

Selanjutnya Kota Bandung merupakan salah satu kota kreatif dan kota pemuda di Indonesia. Terbukti dengan diraihnya penghargaan Kota Layak Pemuda 2017 yang diberikan oleh Menteri Pemuda dan Olahraga. Kota Bandung menjadi sangat layak disebut kota pemuda karena dari total jumlah penduduk 2,3 juta jiwa, lebih dari 50 persennya berusia 16 sampai 30 tahun, ini menunjukkan

lebih dari setengah jumlah penduduknya ialah pemuda. Kemudian menjadi kota pertama yang mempunyai peraturan daerah tentang kepemudaan melalui perda no.1 tahun 2016. Dengan masyarakatnya yang sebagian besar pemuda sangatlah potensial menghasilkan pemimpin yang bukan hanya kreatif, tetapi juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan unsur yang penting dalam sebuah penelitian. Agar penelitian dilakukan secara mendalam, maka perlu ditentukan pula subjek penelitian sebagai pemberi informasi mengenai data yang diperlukan. Nasution (2003, hlm.32) mengemukakan bahwa “subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi bertalian dengan tujuan yang ingin dicapai”. Dalam penelitian ini subjek penelitian menjadi sangat penting karena merupakan sumber data dan informasi yang nantinya akan diolah oleh peneliti. Pada penelitian ini penentuan subjek penelitian akan menggunakan teknik pengambilam sampel dengan pertimbangan tertentu, yaitu subjek yang terlibat langsung dalam pembinaan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di Organisasi Mahasiswa. Berdasarkan hal tersebut maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel. 3.1 Partisipan

No	Subjek	Jumlah	Keterangan
1.	Ketua HMI Cabang Kota Bandung	1	Ketua HMI cabang Kota Bandung
2	Pengurus Bidang HMI Cabang Kota Bandung	4	Anggota sekretaris Bidang Organisasi HMI cabang Kota Bandung
3	Anggota Organisasi	4	Dipilih berdasarkan asal Perguruan Tinggi
4	Alumni HMI	3	Dipilih berdasarkan Profesi

	cabang Bandung		
	Total	12	

Sumber : Diolah oleh peneliti (2018)

Sebagaimana yang telah penulis uraikan sebelumnya, penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 300). “*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu”. Adapun subjek penelitian yang penulis maksud adalah mereka yang terlibat secara langsung dalam proses pembinaan karakter kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di Organisasi Mahasiswa.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Peranan organisasi kemahasiswaan dalam pengembangan keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) mahasiswa (Studi kasus Ormawa intra kampus di universitas pendidikan Indonesia) Penelitian dilakukan oleh Kosasih pada tahun 2015 di Universitas Pendidikan Indonesia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa organisasi kemahasiswaan memiliki peran yang sangat besar dalam pengembangan *civic skills* mahasiswa karena dalam organisasi kemahasiswaan mahasiswa dibina dan dibekali agar siap terjun ke masyarakat. Dalam organisasi kemahasiswaan dimunculkan kemampuan *civic skills* sehingga mahasiswa dapat berpikir kritis, mengembangkan jiwa kepemimpinan, baik dalam lingkup kecil maupun yang lebih luas, berinteraksi dengan individu lain, cepat dalam menanggapi dan dapat memunculkan pemikiran-pemikiran positif dalam mengatasi beberapa permasalahan terkait keorganisasian.

2. Studi tentang peran kesatuan aksi mahasiswa muslim Indonesia (*kammi*) dalam merevitalisasi nilai-nilai pancasila (studi kasus terhadap kami komisariat kampus Universitas Pendidikan Indonesia) Penelitian dilakukan oleh Edwin Nurdiansyah pada tahun 2014 di Universitas Pendidikan Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai yang dibangun di dalam kami memiliki kesamaan substansi dengan nilai-nilai luhur pancasila, karena pada dasarnya pancasila merupakan nilai religius sehingga berkesesuaian dengan nilai dakwah islam yang dikembangkan oleh kami. Kemudian beberapa program kami

Gigieh Cahya Permady, 2018

PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN BERLANDASKAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memiliki substansi yang sama dengan pengalaman nilai-nilai Pancasila. Dan didalam organisasi ini nilai-nilai Pancasila dari sila pertama sampai yang kelima ditanamkan kepada para anggota melalui kegiatan-kegiatan sehingga berkepribadian sesuai nilai-nilai Pancasila.

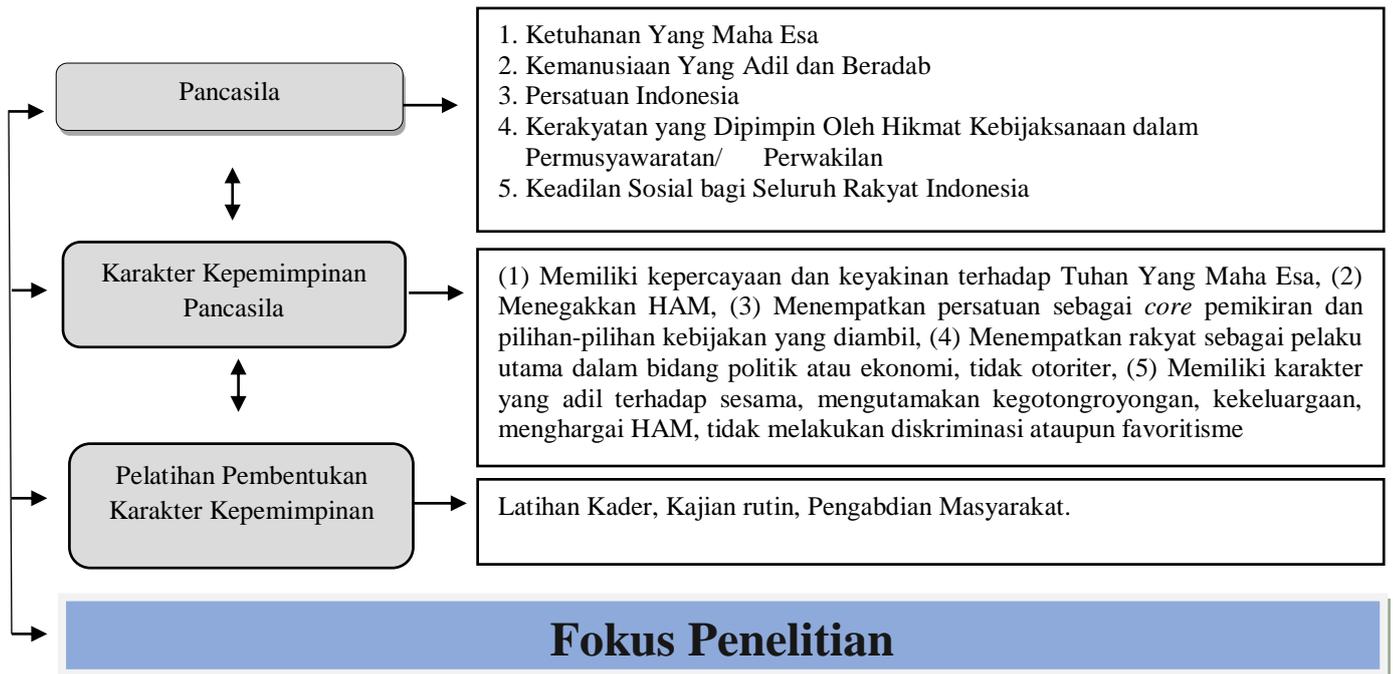
3. Peran organisasi PMKB dan FPD dalam membina nilai-nilai kewarganegaraan untuk mengatasi konflik pemuda (studi deskriptif pada organisasi pmkb dan fpd di Kalimantan barat) penelitian dilakukan oleh Erna Octavia pada tahun 2013 di Kalimantan Barat

Hasil penelitian menunjukkan pertama, dengan adanya peran organisasi kepemudaan yang didalamnya memberikan pemahaman mengenai norma agama, kesopanan dan hokum, tentunya dapat membina nilai-nilai kewarganegaraan yang baik kepada pemuda. Kedua, keberadaan pemuda yang mempunyai nilai-nilai kewarganegaraan yang baik merupakan salah satu solusi dari upaya pencegahan adanya konflik. Sebab dengan salingnya memahami kebersamaan, menghargai dan menjunjung tinggi toleransi sesama pemuda berlainan etnis, tentunya benih-benih konflik kemungkinan tidak akan terjadi.

Berdasarkan penelitian terdahulu, belum terdapat penelitian yang secara spesifik berfokus pada pembinaan karakter jiwa kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di organisasi mahasiswa. Penelitian-penelitian diatas cenderung bersifat umum mengenai peran organisasi mahasiswa dalam membentuk nilai-nilai karakter, tidak mengkhususkan pada satu nilai karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu karena focus pada pembinaan karakter jiwa kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila di organisasi mahasiswa untuk melahirkan calon pemimpin yang berkarakter Pancasila dimasa yang akan datang.

Maka dirasakan sangat perlu adanya untuk mengkaji lebih jauh mengenai pembinaan karakter jiwa kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila terutama yang berkaitan dengan pembinaan karakter jiwa kepemimpinan berlandaskan nilai-nilai Pancasila melalui organisasi mahasiswa.

G. Paradigma Penelitian



Konsep Pembentukan Karakter Kepemimpinan	Proses Pembentukan Karakter Kepemimpinan	Konstruksi Nilai-nilai Pancasila melalui Pembentukan Karakter Kepemimpinan	Karakter Kepemimpinan berlandaskan Nilai-nilai Pancasila yang terbentuk melalui Pembentukan Karakter Kepemimpinan
<p>Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Diarahkan untuk membentuk karakter kepemimpinan dan meningkatkan ataupun mengembangkan kesadaran sebagai umat dalam kehidupan berbangsa dan beragama sesuai dengan Al-Qur'an, falsafah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia 1945. ✓ Mengutamakan nilai-nilai ke-Islaman tanpa menghilangkan rasa ke-Indonesiaan dalam diri setiap kader. ✓ Membentuk insan akademis yang bernafaskan Islam tanpa menghilangkan rasa kebangsaan. 	<p>Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Proses pembentukan karakter kepemimpinan di HMI diselenggarakan melalui Non Formal dan Formal. ✓ Pelatihan Non Formal meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Kajian rutin guna memupuk daya kritis dan pola berpikir mahasiswa atas isu-isu kenegaraan dan keagamaan ataupun suatu keadaan, HMI cabang Bandung menyelenggarakan kajian rutin setiap bulannya yang membahas suatu tema ataupun isu Nasional hingga tema-tema khusus yang berkaitan dengan keagamaan. Kajian ini difasilitasi oleh kepengurusan dengan peran aktif yang utama dari kader. • Pengabdian masyarakat, pengabdian masyarakat ini disesuaikan dengan keahlian masing-masing kader. Pengabdian Masyarakat biasanya menjadi suatu konklusi dari kajian-kajian yang dilakukan oleh HMI cabang Bandung dalam menanggapi permasalahan-permasalahan umat. ✓ Pelatihan Formal. Pelatihan Formal terdiri dari LK I, LK II, dan LK III. Dalam Latihan Kader, calon kader diberikan materi-materi dasar seperti NDP, Konstitusi HMI, sejarah HMI, Misi HMI, dan Kepemimpinan Manajemen Organisasi. Selain menanamkan nilai-nilai ke-Islaman dan 	<p>Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Nilai Ketuhanan ✓ Nilai Kemanusiaan ✓ Nilai Persatuan ✓ Nilai Permusyawaratan ✓ Nilai Keadilan 	<p>Indikator</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Pemimpin yang memiliki kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ✓ Pemimpin yang menegakkan HAM ✓ Pemimpinan yang sadar akan adanya keragaman sosial budaya di Indonesia, dengan menempatkan persatuan sebagai <i>core</i> pemikiran dan pilihan-pilihan kebijakan yang diambil ✓ Pemimpin yang menempatkan rakyat sebagai pelaku utama dalam bidang politik atau ekonomi, tidak otoriter ✓ Pemimpin yang memiliki karakter yang adil terhadap sesama, mengutamakan kegotongroyongan, kekeluargaan, menghargai

Gigie Cahya Permady, 2018

PEMBENTUKAN KARAKTER KEPEMIMPINAN BERLANDASKAN NILAI-NILAI PANCASILA DALAM ORGANISASI KEMAHASISWAAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

